

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja adalah persoalan sosial yang terus mengalami peningkatan dikalangan remaja dimana perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial, hukum, dan nilai-nilai moral. Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu dapat berupa pergaulan bebas, tawuran, berkelahi, atau bahkan pencurian. Fenomena kenakalan remaja menjadi masalah yang semakin kompleks di tengah perkembangan zaman.<sup>1</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, di antaranya adalah lingkungan pergaulan yang buruk, minimnya kepedulian serta kurang pengawasan yang diberikan oleh orang tua, lemahnya pendidikan moral dan kurangnya bimbingan rohani, serta pengaruh media sosial yang memberikan akses luas terhadap hal-hal negatif.<sup>2</sup> Gereja memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing remaja.

Peran gereja dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat penting salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh gereja adalah pendekatan pastoral holistik. Menurut Howard Clinebell, gereja punya peran penting

---

<sup>1</sup>E. B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

<sup>2</sup>Feny Bobbyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI :Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no.2 (2023): 476–481.

dalam mendampingi jemaat agar bisa menemukan keutuhan dalam hidup mereka. Pendampingan pastoral yang holistik bukan sekedar menolong dari sisi emosional atau sosial saja, tapi juga menyentuh seluruh aspek kehidupan. Aspek spiritual ini menjadi kunci utama karena dari sanalah seseorang menemukan makna hidup, harapan, dan kekuatan untuk berubah.<sup>3</sup> Dengan kata lain, gereja bukan hanya tempat ibadah, tapi juga menjadi komunitas yang membangun, memulihkan, dan membimbing jemaat agar tumbuh lebih baik dalam segala hal. Ketika aspek spiritual dikuatkan, perubahan dalam aspek lain seperti mental, sosial, dan moral pun akan mengikuti.

Penulis telah melakukan observasi awal terhadap beberapa anggota Jemaat Batusura' yang terletak di kecamatan Rembon mengenai kasus kenakalan remaja. Penatua Benyamin Battong menyatakan bahwa pergaulan remaja saat ini telah mengalami kemerosotan, namun kenyataannya tidak semua remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti tawuran, merokok, atau mengonsumsi minuman keras. Justru, banyak remaja masa kini menunjukkan pola pergaulan yang sehat, aktif dalam kegiatan rohani, sosial, dan pendidikan, serta memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga diri dan masa depan.<sup>4</sup> Diaken Libertin Minanga justru

---

<sup>3</sup> Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Jurnal Evangelikal* 1, no. 2 (2017): 145–146.

<sup>4</sup> Benyamin Battong, *Wawancara Dengan Seorang Penatua* (Batusura', 21 Maret 2025), Pukul 17:15.

melihat bahwa banyak remaja saat ini menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dan menjaga diri dari tindakan negatif seperti mencuri maupun terjerumus dalam pergaulan bebas. Mereka mulai menyadari pentingnya hidup dalam nilai-nilai yang benar dan aktif membangun relasi sosial yang sehat di lingkungan mereka.<sup>5</sup> Yuliana Ambabunga, seorang guru di SMP, justru melihat bahwa banyak remaja saat ini mampu menikmati masa sekolah mereka dengan baik. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menjaga pergaulan yang sehat, serta menjauhi hal-hal negatif seperti pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, maupun perundungan (bullying). Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan masa depan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalani masa remajanya.<sup>6</sup> Sebagai institusi yang memiliki peran dalam pembinaan iman dan moral, gereja diharapkan dapat berkontribusi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Gereja bukan hanya tempat untuk ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk memberikan pembinaan rohani dan sosial bagi jemaatnya, termasuk para remaja. Melalui kegiatan seperti sekolah minggu, persekutuan remaja, bimbingan rohani, serta pelayanan kasih, gereja dapat memberikan edukasi dan

---

<sup>5</sup> Libertin Minanga, *Wawancara Dengan Seorang Diaken* (Batusura', 22 Maret 2025), Pukul 10:35.

<sup>6</sup> Yuliana Ambabunga, *Wawancara Dengan Seorang Anggota Jemaat* (Batusura', 23 Maret 2025), Pukul 13:10.

pendampingan bagi remaja agar mereka memiliki dasar moral yang kuat.

Penelitian terdahulu oleh Feny Bobbyanti, kenakalan remaja (*Jurnal of Education Religion Humanities and MultidisciplinaryI*) 1 No.2 Desember 2023. Berfokus pada peran sekolah tentang kenakalan remaja. Pada penelitian Lenda Debora J.F. Sagala, Thia Monika, Elsha Triani Ibi Desi dalam pencegahan kenakalan remaja dalam menyongsong masyarakat 5.0 (*Jurnal Saint Paul's Review*) 2, (Desember) 2022, penelitian ini berbicara peran pendidik Kristen menangani kenakalan remaja dalam bentuk konseling. Namun belum ada yang membahas dari segi pastoral holistik untuk itu peneliti mengangkat judul dengan menggunakan teori Howard Clinebell tentang bagaimana tanggung jawab gereja dalam mengatasi perilaku menyimpang kepada remaja yang terjadi di lingkungan jemaat Batusura'.

Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa kenakalan remaja yang semakin kompleks membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mengutamakan aspek spiritual, tetapi juga dari emosional dan sosial. Berdasarkan teori Howard Clinebell ditekankan bahwa gereja memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan pastoral holistik. Pendekatan ini memungkinkan gereja untuk memberikan dukungan yang menyeluruh baik itu dari segi fisik, mental, emosional , spiritual dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

membantu dan mengembangkan strategi intervensi yang efektif, dengan demikian, gereja tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, melainkan juga berperan sebagai agen transformasi yang mampu membantu remaja menemukan arah hidup yang lebih baik dan positif.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah memahami secara mendalam bagaimana gereja berperan dalam membina dan membentuk karakter remaja dengan pendekatan pastoral holistik dengan teori Howard Clinebell . Permasalahan yang ingin dipecahkan adalah bagaimana gereja, sebagai institusi yang memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial, dapat menyusun strategi yang tidak hanya mengandalkan pengajaran agama, tetapi juga memikirkan bagaimana memberikan dukungan dari segi emosional, sosial, psikologis kepada remaja yang menyimpang dari perilaku yang positif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah dari penulisan ini yakni, bagaimana Peran Gereja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Pastoral Holistik ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus masalah maka, tujuan dari penulisan ini yakni, untuk menganalisis Peran Gereja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Pastoral Holistik

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi yang bermanfaat, baik dalam ranah teori maupun dalam penerapan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari sisi teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai kenakalan remaja dalam lingkup gereja serta memberikan kontribusi pemikiran bagi IAKN Toraja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang konkret dan berguna bagi semua pihak yang berperan dalam membina remaja, terutama di lingkungan gereja. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

- Bagi Gereja: Untuk memberikan panduan bagi gereja dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan rohani yang lebih efektif dan relevan bagi remaja. Gereja diharapkan dapat memperkuat peran pastoralnya dalam mendampingi remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

- Bagi Pelayan dan Pembina Remaja: Bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pelayan dan pembina remaja mengenai pendekatan pastoral holistik . Diharapkan para pembina dapat membangun metode pendampingan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan remaja.
- Bagi Orang Tua: Menjadi referensi bagi orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan iman sejak dini dan membangun komunikasi yang lebih baik dengan anak-anak mereka, sehingga dapat berperan aktif dalam mendukung gereja dalam mendidik remaja.
- Bagi Remaja: Memberikan pemahaman bagi remaja tentang pentingnya nilai-nilai moral dan keyakinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan gereja sebagai sarana pembentukan karakter yang positif.
- Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat, dengan melahirkan generasi remaja yang memiliki karakter Kristiani yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir dari penulisan ini, penulis akan menyajikan struktur penulisan disusun seperti berikut:

BAB I Hal yang di tulis di dalam ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

BAB II Di dalam pembahasan ini mencakup tinjauan Pustaka yang akan membahas tentang peran gereja dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan pendekatan pastoral holistik.

BAB III Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, deskripsi umum lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta jadwal penelitian.